

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Nila merupakan salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di seluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Nama nila ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perikanan tahun 1972, diambil dari nama spesies ikan ini yaitu *Niloticus* menjadi Nila. Nila mulai di introduksi ke Indonesia pada tahun 1969, perkembangan budidayanya di masyarakat cukup pesat. Saat ini jenis ikan nila sudah dibudidayakan di 32 provinsi di Indonesia (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2006). Saat ini terdapat lebih dari 70 spesies ikan nila di dunia yang berasal dari Afrika, meskipun yang dibudidayakan secara luas di dunia hanya sembilan spesies. Dari jumlah tersebut, produksi ikan nila di dunia terkonsentrasi pada nila tilapia (*Oreochromis niloticus*) atau yang umum disebut ikan nila, ikan mujair (*oreochromis mossambicus*), dan nila biru (*Oreochromis aureus*). Ikan nila hitam mendominasi total produksi dari tiga spesies tersebut atau mencapai lebih dari 83% total produksi (FAO, 2012).

Menurut Bastiawan dan Wahid (2008), secara genetik ikan nila GIFT (Genetic Improvement for Farmed Tilapia) telah terbukti memiliki keunggulan pertumbuhan dan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan nila lain. Selain itu, ikan nila mempunyai sifat omnivora, sehingga dalam budidayanya akan sangat efisien, dalam biaya pakannya rendah. Berdasarkan ciri-cirinya ikan ini memiliki bentuk tubuh panjang dan ramping, bersisik besar dan kasar, gurat sisi terputus dibagian tengah badan kemudian berlanjut yang letaknya lebih bawah dari garis yang memanjang diatas sirip dada, memiliki sirip yang

berwarna hitam dengan rumus sirip punggung (D XV, 10), sirip ekor (D II, 15), sirip perut (V 1,6), dan warna tubuh kehitaman dengan bagian perut berwarna putih (Mubinun dkk, 2004).

Ikan nila dapat hidup di perairan yang dalam dan luas maupun di kolam yang sempit dan dangkal, nila juga dapat hidup di sungai yang tidak terlalu deras alirannya, di waduk, di danau, rawa, tambak air payau, atau di dalam jaring terapung di laut. Termasuk di kolam beton dan kolam terpal (Monalisa dan Minggawati, 2010). Pada kolam tanah memiliki kelebihan dibandingkan kolam tembok, kolam terpal atau akuarium adalah kekayaan hayatinya. Karena tanah yang menjadi dasar kolam merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya berbagai organisme menunjang kehidupan ikan. Organisme tersebut bisa bermanfaat juga sebagai pakan alami bagi ikan. Terdapat berbagai tipe kolam tanah yang dikenal saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilaksanakan Praktek Kerja Lapang mengenai Teknik Pembesaran Ikan Nila Hitam (*Oreochromis niloticus*). Pada Kolam Tanah di Unit Pelayanan Teknis Pengembangan Teknologi Perikanan (UPTPTPB2KP) Kepanjen Malang, Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Mengetahui dan mempraktekkan secara langsung teknik pembesaran ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus*) pada kolam dtanah di UPT PTPB2KP, Kepanjen.

2. Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembesaran ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus*) di UPT PTPB2KP, Kepanjen.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mahasiswa mampu mempraktekkan teknik pembesaran ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus*) pada kolam tanah di UPT PTPB2KP, Kepanjen.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan terhadap masalah di lapangan, sehingga mampu mengatasi berbagai bentuk permasalahan yang ada selama pelaksanaan pembesaran ikan Nila